BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, perusahaan dituntut untuk semakin mampu bersaing dengan menunjukkan berbagai keunggulannya untuk menguasai pasar dunia karena perdagangan bebas membuat perusahaan tidak hanya bersaing dalam lingkup domestik tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Persaingan dapat mengakibatkan kondisi kesulitan keuangan hingga dilikuidasi apabila perusahaan tidak mampu bertahan untuk mempertahankan perusahaan. Kesulitan keuangan yang berlarut-larut dan semakin parah akan mengakibatkan kebangkrutan.

Financial distress merupakan kondisi suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan. Darsono dan Ashari (2005 : 101) mendefinisikan *financial distress* sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuntungannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan sendiri biasanya dikaitkan dengan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga).

Pada umumnya penelitian tentang *financial distress*, kesulitan keuangan suatu perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen

maupun pihak eksternal termasuk bagi investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Yeni Yustika, 2015). Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Variabel *financial indicators* dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dikarenakan rasio-rasio ini dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

Indikator kinerja keuangan yang pertama yaitu variabel profitabilitas. Menurut Firasari dan Saparila (2018) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba yang memadai. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Dari penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Yeni Yustika (2015) ; Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika dan Desi Handayani (2017) ; Tirza Chrissentia dan Julianti Syarief (2018) ; Intan Zakiyatul Muflihah (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Indikator kinerja keuangan yang kedua yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar

perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancar. Ketika perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat dapat diartikan perusahaan tersebut sedang dalam posisi tidak likuid (Ni Luh : 2015).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Yustika (2015) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh M.Maulvi N dan M. Yasser Arafat (2014) ; Tirza Chrissentia dan Julianti Syarief (2018) ; Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

Indikator kinerja keuangan yang ketiga yaitu rasio *financial leverage*. Rasio *financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (M. Maulvi dan M. Yasser, 2014). *Financial leverage* yang timbul dari aktifitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman jika keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami *financial distress*.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Yustika (2015) ; M. Maulvi N dan M. Yasser Arafat (2014) ; Tirza Chrissentia dan Julianti Syarief (2018) membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *financial distress*. Namun penelitian dilakukan oleh Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika dan Desi Handayani (2017) bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress.*

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga diperlukan perhitungan kembali. Ketidak konsistenan tersebut mengakibatkan perbedaan hasil karena menggunakan analisis yang berbeda. Sehingga penelitian sekarang tertarik untuk menggunakan analisis logistik dan diskriminan apakah perbedaan metode mengakibatkan hasil yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *financial leverage* sebagai variabel independennya dikarenakan ketiga variabel ini diharapkan akan menghasilkan data yang cukup akurat dalam memberikan gambaran mengenai potensi perusahaan untuk mengalami *financial distress* dengan menggunakan analisis logistik dan diskriminan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Prediktor *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur : Model Logistik *Versus* Model Diskriminan".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah profitabilitas merupakan prediktor *financial distress*?
2. Apakah likuiditas merupakan prediktor *financial distress*?
3. Apakah *financial leverage* merupakan prediktor *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji profitabilitas sebagai prediktor *financial distress*.
2. Untuk menguji likuiditas sebagai prediktor *financial distress*.
3. Untuk menguji *financial leverage* sebagai prediktor *financial distress*.
4. Untuk membandingkan hasil yang lebih akurat antara model logistik danmodel diskriminan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitihan ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang profitabilitas, likuiditas dan *financial leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan atau pencegahan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi pembaca dan memberikan rujukan serta referensi perluasan penelitian bagi peneliti

selanjutnya yang mungkin juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan *financial distress*.

1.5 Sistematika PenulisanSkripsi

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitihan, manfaat penelitihan serta sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang antara lain meliputi penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini dan teori-teori yang menjadi landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan penguraian mengenai metode penelitian yang antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sempel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALSISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS